

**RELEVANSI HADIS TENTANG LARANGAN MEMUJI ORANG SECARA
BERLEBIHAN TERHADAP FENOMENA *CELEBRITY WORSHIP***



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Agama (S.Ag)

Disusun oleh:

Muhammad Adib Az-Zuhdi

NIM. 22105050067

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2026

SURAT PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1574/Un.02/DU/PP.00.9/08/2026

Tugas Akhir dengan judul : **RELEVANSI HADIS TENTANG LARANGAN MEMUJI ORANG SECARA BERLEBIHAN TERHADAP FENOMENA *CELEBRITY WORSHIP***

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD ADIB AZ-ZUHDI
Nomor Induk Mahasiswa : 22105050067
Telah diujikan pada : Kamis, 20 Agustus 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

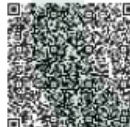
TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Lathif Rifa'i, S.Th.I., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6a1d276d10f6c



Penguji II

Dadi Nurhaedi, S.Ag.M.Si.
SIGNED

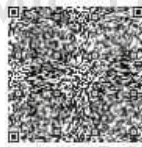
Valid ID: 6a1e472468409



Penguji III

Achmad dahlan, Lc., M.A
SIGNED

Valid ID: 6a1d0e09340e9



Yogyakarta, 20 Agustus 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6a1e5992483e7

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Adib Az-Zuhdi

NIM : 22105050067

Program Studi : Ilmu Hadis

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya merupakan hasil karya atau penelitian saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila kemudian hari saya terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini bukan milik saya, maka saya siap mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 10 Agustus 2026
Yang menyatakan,



Muhammad Adib Az-Zuhdi
NIM. 22105050067

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

NOTA DINAS PEMBIMBING SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lamp. : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Adib Az-Zuhdi
NIM : 22105050067
Judul Skripsi : RELEVANSI HADIS TENTANG LARANGAN MEMUJI ORANG
SECARA BERLEBIHAN TERHADAP FENOMENA *CELEBRITY
WORSHIP*

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Agama.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 10 Agustus 2026
Pembimbing

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lathif Rifa'i, S.Th.I., M.Hum.
NIP. 19890912 202012 1 006

MOTTO

“Tiada kekayaan yang lebih utama daripada akal, tiada kemiskinan yang lebih berat daripada kebodohan, dan tiada warisan yang lebih mulia daripada adab”

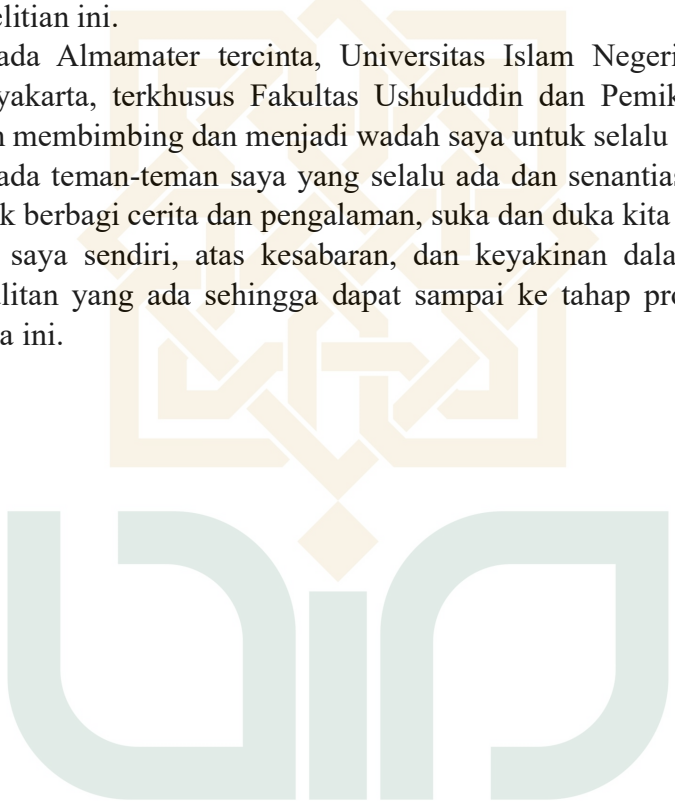
(Ali bin Abi Thalib)



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT atas segala rahmah, pertolongan, dan kemudahan-Nya dalam menyelesaikan penelitian ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, suri teladan sepanjang zaman. Saya persembahkan karya ini kepada:

1. Kedua orang tua, para guru, serta saudara-saudari saya, yang doa dan semangatnya menjadi sumber kekuatan dalam membantu menyelesaikan penelitian ini.
2. Kepada Almamater tercinta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, terkhusus Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, yang telah membimbing dan menjadi wadah saya untuk selalu berkembang.
3. Kepada teman-teman saya yang selalu ada dan senantiasa sebagai tempat untuk berbagi cerita dan pengalaman, suka dan duka kita lalui bersama.
4. Diri saya sendiri, atas kesabaran, dan keyakinan dalam melalui setiap kesulitan yang ada sehingga dapat sampai ke tahap proses penyelesaian karya ini.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi huruf arab ke latin pada penyusunan skripsi ini berdasarkan surat keputusan bersama (SKB) Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI No. 158/1987 serta No. 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	<i>tidak dilambangkan</i>
ب	Ba'	B	<i>Be</i>
ت	Ta	T	<i>te</i>
ث	Sa'	Ś	<i>es (dengan titik di atas)</i>
ج	Jim	J	-
ح	Ha'	h	<i>ha (dengan titik di bawah)</i>
خ	Kha'	Kh	<i>ka serta ha</i>
د	Dal	D	<i>De</i>
ذ	Zal	Ž	<i>ze (dengan titik di atas)</i>
ر	Ra'	R	<i>Er</i>
ز	Zai	Z	<i>Zet</i>
س	Sin	S	<i>Es</i>
ش	Syin	Sy	<i>es dan ye</i>
ص	Sad	ş	<i>es (dengan titik di bawah)</i>
ض	Dad	ḍ	<i>de (dengan titik di bawah)</i>
ط	Ta'	ṭ	<i>te (dengan titik di bawah)</i>
ظ	Za'	ẓ	<i>zet (dengan titik di bawah)</i>
ع	'ain	‘	<i>Koma terbalik di atas</i>
غ	Gain	G	<i>Ge</i>
ف	Fa'	F	<i>Ef</i>
ق	Qaf	Q	<i>Qi</i>

ك	Kaf	K	<i>Ka</i>
ل	Lam	L	<i>'el</i>
م	Mim	M	<i>'em</i>
ن	Nun	N	<i>'en</i>
و	Waw	W	<i>W</i>
ه	Ha'	H	<i>Ha</i>
ء	Hamzah	'	<i>Apostrof</i>
ي	Ya'	Y	<i>Ye</i>

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis rangkap

مُتَعَدِّدَةٌ	ditulis	muta'addidah
عِدَّةٌ	ditulis	'iddah

C. Ta' Marbutoh di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h

(ketentuan tersebut tidak berlaku pada kata-kata arab yang telah terserap ke dalam bahasa Indonesia, misalnya zakat, salat, serta sebagainya, terkecuali jika menghendaki kata aslinya).

حِكْمَةٌ	ditulis	Hikmah
عِلَّةٌ	ditulis	'illah

2. Jika diikuti kata sedang al serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	ditulis	Karāmah al-Auliya'
--------------------------	---------	--------------------

3. Bila ta' marbutah hidup ataupun dengan harokat fathah kasroh serta dammah ditulis t ataupun h

زَكَاةُ الْفِطْرِ	ditulis	Zakah al-Fitri
-------------------	---------	----------------

D. Vokal Pendek

فَعَلَ	Fathah	ditulis	a fa'ala
ذُكِرَ	Kasrah	ditulis	i žukiro
ـَ	Dhamah	ditulis	u
يَذْهَبُ			yažhabu

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif جَاهِلِيَّة	ditulis	ā jāhiliyah
2	Fathah + ya' mati تَنْسَى	ditulis	ā tansā
3	Kasrah + ya' mati كَرِيم	ditulis	ī Karīm
4	Dammah + wawu mati فُرُوضٌ	ditulis	ū furūd

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati بَيْنَكُمْ	ditulis	Ai Bainakum
2	Fathah + wawu mati قَوْلٌ	ditulis	Au Qaul

G. Vokal Pendek Berurutan dengan Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	a'antum
أَعِدَّتْ	ditulis	u'iddat
لَيْنُ شَكَرْتُمْ	ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

Kata sandang pada tulisan arab dilambangkan dengan huruf ال, tapi pada transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah serta kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

1. Jika diikuti Huruf Qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh Huruf Qamariyah ditransliterasikan berdasarkan bunyinya

الْقُرْآنُ	ditulis	al-Qur'ān
الْقِيَاسُ	ditulis	al-Qiyās

2. Jika diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan Huruf Syamsiyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya

السَّمَاءُ	ditulis	as-Samā
الشَّمْسُ	ditulis	asy-Syams

I. Penulisan Kata-kata Dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	Ẓawī al-furūd
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	Ahl- as-Sunnah

J. Huruf Kapital

Walaupun sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi tetap digunakan huruf besar. Aturannya mengikuti kaidah EYD, misalnya huruf kapital dipakai pada awal kalimat dan pada huruf pertama nama diri. Jika suatu nama didahului kata sandang, bagian yang ditulis dengan huruf kapital adalah huruf pertama nama tersebut, bukan huruf pertama kata sandangnya.

Contoh:

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ	Syahru Ramaḍān al-laẓī unẓila fih al-Qur'ān
--	--

K. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

- Kosa kata Arab yang lazim pada bahasa Indonesia serta ada pada Kamus Umum Bahasa Indonesia, contohnya zakat, lafaz, hadis, shalat, serta sebagainya.
- Judul buku yang memakai kata arab, tapi telah dilatin-kan oleh penerbit, contohnya judul buku Fiqh Jinayah, Fiqh Mawaris, Al-Hijab, serta sebagainya.
- Nama pengarang yang memakai nama Arab, namun dari negara yang memakai huruf latin, misalnya Ahmad Syukri Soleh, Quraish Shihab, serta sebagainya.
- Nama penerbit di Indonesia yang memakai kata Arab, contohnya Al-Ma'arif, Taufiq, Hidayah, Mizan, serta sebagainya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim. Segala puji serta syukur terpanjatkan kehadirat Allah Ta'ala, dengan segala limpahan nikmat, karunia dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, untuk disidangkan dan diserahkan, sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana strata satu. Tidak lupa curahan sholawat serta salam, terlantunkan kepada uswatun hasanah, suri teladan seluruh umat, sosok yang memberikan petunjuk, menuntut kepada pintu cahaya ilmu, yaitu nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam, keluarganya dan sahabatnya, hidayah darinyalah yang diharapkan di hari akhir kelak. Tidak lupa memanjatkan doa, yang dihantarkan kepada para ulama, terkhusus ulama hadis, dengan usaha dan jerih payah mereka, hadis-hadis mudah untuk didapatkan, mudah untuk pelajari, demi menjaga sunnah dan ajaran nabi Shallallahu 'alaihi wasallam.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Ketua dan Sekretaris Program Studi Ilmu Hadis atas perhatian, arahan, dan dukungan yang diberikan kepada mahasiswa selama masa studi.
4. Bapak Lathif Rifa'i, S.Th.I., M.Hum., selaku dosen pembimbing skripsi sekaligus dosen pembimbing akademik, atas waktu, arahan, saran, serta kesabaran dalam membimbing penulis sepanjang proses penyusunan skripsi ini. Penulis menyampaikan permohonan maaf atas segala kekurangan selama proses bimbingan, serta mendoakan semoga beliau senantiasa diberikan kesehatan dan kemudahan dalam setiap urusan.
5. Seluruh dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan bekal ilmu dan wawasan kepada penulis selama masa perkuliahan.
6. Seluruh staf dan pustakawan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas layanan dan bantuan yang diberikan selama proses penulisan skripsi.
7. Ayahanda dan Ibunda tercinta, atas doa, dukungan, dan kepercayaan yang senantiasa menjadi kekuatan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kakak laki-laki penulis, atas dukungan dan bantuan yang diberikan selama penulis menempuh pendidikan hingga tahap penyelesaian skripsi ini.
9. Rekan-rekan Lapak Tantrum dan Kementrian Kegelapan, atas kebersamaan, diskusi, dan dukungan yang diberikan selama proses penyusunan skripsi ini.

10. Sahabat-sahabat penulis, Muhammad Faruq, Laiz, Salman Husain, Rahmad Ramadhan, Syams Fattah, Khoiruddin Ritonga, Amad Riva, dan Ahmad Zuhail, atas kebersamaan sejak awal perkuliahan hingga penyelesaian studi.
11. Rekan-rekan Kelompok 24 KKN Nusantara Borosuci, atas pengalaman dan kerja sama selama masa pengabdian.
12. Rekan-rekan angkatan 2022 El-Isnadi, atas kebersamaan selama menempuh pendidikan di Program Studi Ilmu Hadis.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah membantu proses penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini merupakan sebuah proses panjang yang tidak terlepas dari berbagai tantangan. Penulis mengapresiasi ketekunan dan konsistensi diri sendiri dalam menyelesaikan tanggung jawab akademik ini hingga akhir.

Penulis berharap semoga Allah SWT membalas kebaikan seluruh pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini dengan balasan yang berlipat ganda. Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, baik bagi penulis maupun bagi para pembaca.



ABSTRAK

. Globalisasi informasi melalui media sosial memperluas akses penggemar terhadap kehidupan figur publik dan mendorong berkembangnya fenomena *celebrity worship*, yaitu keterikatan terhadap selebritas dengan tingkat intensitas yang beragam, mulai dari *entertainment-social*, *intense-personal*, hingga *borderline-pathological*. Pada tingkat yang lebih intens, keterikatan tersebut dapat berkaitan dengan fanatisme, perilaku konsumtif, imitasi, dan keterlibatan emosional yang berlebihan. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab tiga persoalan utama, yaitu kualitas hadis tentang larangan memuji secara berlebihan, pemahaman hadis tersebut berdasarkan metode pemahaman hadis Yusuf al-Qardhawi, serta kontekstualisasinya terhadap fenomena *celebrity worship* melalui teori *parasocial relationship*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode kepustakaan (*library research*). Analisis dilakukan melalui takhrij, i'tibār sanad, kritik sanad dan matan, kemudian penerapan enam pedoman pemahaman hadis Yusuf al-Qardhawi, yaitu memahami hadis berdasarkan petunjuk Al-Qur'an, menghimpun hadis setema, mengompromikan hadis yang tampak bertentangan, memperhatikan konteks hadis, membedakan makna hakiki dan majazi, serta memastikan ketepatan makna lafaz.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hadis tersebut berstatus *ṣaḥīḥ* dan dapat dijadikan hujah. Hadis tidak melarang seluruh bentuk pujian, tetapi memberikan batas terhadap pujian yang telah mengandung *iṭrā'* atau pelampauan batas. Dalam konteks *celebrity worship*, hadis berfungsi sebagai batas normatif agar kekaguman tidak berkembang menjadi pengagungan berlebihan, sedangkan bentuk keterikatan dan dampak psikologisnya dijelaskan melalui teori hubungan parasosial.

Kata kunci: larangan memuji berlebihan, Yusuf al-Qardhawi, *celebrity worship*, hubungan parasosial.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

The globalization of information through social media has expanded fans' access to the lives of public figures and contributed to the development of celebrity worship, a form of attachment to celebrities that varies in intensity from entertainment-social and intense-personal to borderline-pathological. At higher levels of intensity, such attachment may be associated with fanaticism, consumptive behavior, imitation, and excessive emotional involvement. This study aims to address three main issues: the authenticity of the hadith concerning the prohibition of excessive praise, its interpretation based on Yusuf al-Qardhawi's method of hadith understanding, and its contextualization within the phenomenon of celebrity worship through parasocial relationship theory.

This study employs a descriptive qualitative approach using library research. The analysis consists of hadith tracing (takhrij), sanad comparison (i'tibār), sanad and matn criticism, followed by the application of six principles of hadith understanding proposed by Yusuf al-Qardhawi: interpreting hadith in light of the Qur'an, collecting thematically related hadiths, reconciling apparently contradictory narrations, considering the context of the hadith, distinguishing literal and figurative meanings, and ensuring the accuracy of lexical meanings.

The findings show that the hadith is authentic (ṣaḥīḥ) and may serve as authoritative evidence. It does not prohibit all forms of praise, but sets limits on praise that contains iṭrā', or exaggeration beyond proper bounds. In the context of celebrity worship, the hadith functions as a normative boundary preventing admiration from developing into excessive glorification, while emotional attachment and its psychological effects are explained through parasocial relationship theory.

Keywords: *prohibition of excessive praise, Yusuf al-Qardhawi, celebrity worship, parasocial relationship.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

SAMPUL	
SURAT PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vii
KATA PENGANTAR	xii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
DAFTAR ISI	xvi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Kerangka Teori.....	12
G. Metodologi Penelitian	19
H. Sistematika Pembahasan	21
BAB II	23
CELEBRITY WORSHIP DAN TINJAUAN HADIS TENTANG LARANGAN MEMUJI ORANG SECARA BERLEBIHAN	23
A. <i>Celebrity Worship</i>	23
1. Pengertian Celebrity Worship	23
2. Tingkatan Celebrity Worship	24
3. Faktor-faktor yang Memengaruhi <i>Celebrity Worship</i>	25
4. Dampak Celebrity Worship	27
B. Tinjauan Redaksi Hadis Tentang Larangan Memuji Orang Secara Berlebihan.....	30
1. Takhrij Hadis.....	30

2. I'tibar Sanad	36
3. Analisis Sanad dan Matan Hadis.....	42
BAB III.....	58
PEMAHAMAN HADIS TENTANG LARANGAN MEMUJI ORANG SECARA BERLEBIHAN BERDASARKAN METODE PEMAHAMAN HADIS YUSUF AL-QARDHAWI	58
A. Penerapan Metode Pemahaman Hadis Yusuf al-Qardhawi.....	59
1. Memahami Hadis Berdasarkan Petunjuk Al-Qur'an	59
2. Menghimpun Hadis-Hadis yang Setema.....	60
3. Mengompromikan Hadis-Hadis yang Tampak Bertentangan	62
4. Memahami Hadis Berdasarkan Latar Belakang, Situasi, Kondisi, dan Tujuannya	64
5. Membedakan Makna Hakiki dan Majazi	65
6. Memastikan Makna dan Konotasi Kata-Kata dalam Hadis	66
B. Substansi Pemahaman Hadis tentang Larangan Memuji Orang secara Berlebihan.....	69
BAB IV	71
KONTEKSTUALISASI HADIS TENTANG LARANGAN MEMUJI ORANG SECARA BERLEBIHAN TERHADAP FENOMENA <i>CELEBRITY WORSHIP</i> BERDASARKAN TEORI PARASOSIAL	71
A. Hadis Tentang Larangan Memuji Orang Secara Berlebihan Sebagai Sarana Kontrol Diri Terhadap <i>Celebrity Worship</i>	71
1. Hadis sebagai Dasar Religiusitas	71
2. Kontrol Diri sebagai Wujud Aktualisasi Religiusitas.....	75
B. Respons Hadis terhadap <i>Celebrity Worship</i>	76
1. Titik Temu Hadis dan Teori Parasosial	76
2. Aplikasi Dimensi Hubungan Parasosial dalam Hadis.....	78
3. Fungsi Hadis pada Tiap Tingkatan <i>Celebrity Worship</i>	86
BAB V.....	95
PENUTUP.....	95
DAFTAR PUSTAKA.....	98
CURICULUM VITAE	104

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, terutama melalui media sosial dan internet, membuat penggemar semakin mudah mengakses informasi tentang figur yang mereka idolakan. Paparan media yang semakin intens dapat memperkuat rasa kedekatan penggemar dengan sosok selebritas tersebut dan menjadi salah satu konteks yang mendorong berkembangnya *celebrity worship*.¹ Arus globalisasi juga memungkinkan budaya asing, termasuk gaya hidup dan nilai budaya idola internasional, masuk dan memengaruhi budaya lokal secara luas.²

Proses globalisasi informasi terjadi melalui penyebaran informasi secara mendunia yang dipacu oleh kemajuan teknologi komunikasi dan jaringan yang saling terhubung, seperti internet, media sosial, radio, dan televisi.³ Hal ini memungkinkan arus informasi meluas ke seluruh pelosok dunia dengan volume dan kecepatan penyebaran yang semakin besar, sehingga menciptakan adanya banjir informasi. Adanya globalisasi, informasi dapat diakses dengan mudah dan cepat tanpa batasan geografis, sehingga setiap individu dan negara dapat bertukar kabar atau pengetahuan secara instan meskipun berada di belahan dunia yang berbeda.⁴

Perkembangan internet yang semakin canggih memudahkan masyarakat dalam mengakses berbagai informasi. Kondisi ini menuntut masyarakat untuk terus beradaptasi dengan perubahan yang berlangsung cepat dan dengan sumber

¹ Fitria Aniswari et al., "Pengaruh Intensitas Konsumsi Konten Online Dan Parasocial Interaction Dengan Celebrity Worship Pada Penggemar K-Pop Usia Dewasa Awal," *PAEDAGOGY: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi* 6, no. 3 (2026): 2219.

² I. Gusti Mutiara Dewita Anjani and Ni Made Swasti Wulanyani, "Perilaku Celebrity Worship Pada Penggemar K-Pop: Sebuah Kajian Literatur," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 22 (November 30, 2024): 606.

³ Ulber Silalahi, "Globalisasi Informasi Dan Perubahan Politik Dan Administrasi Pemerintahan Indonesia Pasca Orde Baru," *Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu Dan Praktek Administrasi* 9, no. 1 (2012): 60.

⁴ Nurwahyu Azizah Ar et al., "Teknologi Komunikasi: Komunikasi Massa Dan Globalisasi," *AL-MUTSLA* 7, no. 1 (2025): 101–102.

informasi yang semakin luas.⁵ Akses media digital juga membuat penggemar semakin mudah mengikuti informasi, gaya hidup, dan aktivitas idolanya. Dalam konteks penggemar K-Pop, paparan semacam ini dapat berkaitan dengan proses pengidolaan dan kecenderungan imitasi terhadap figur yang dikagumi.⁶

Fans merupakan individu atau kelompok yang mengidolakan figur tertentu. Kekaguman terhadap selebritas dapat berkembang dari sekadar ketertarikan terhadap karya menjadi keterlibatan yang lebih kuat terhadap kehidupan dan aktivitas figur yang dikagumi. Pada tingkat keterlibatan tertentu, kekaguman tersebut dapat berkembang menjadi bentuk keterikatan yang dibahas dalam fenomena *celebrity worship*.⁷

Keterikatan pada idola dapat membuat penggemar semakin terlibat dengan sosok yang dikagumi dan merasakan kedekatan emosional yang lebih kuat.⁸ Keterlibatan tersebut dapat mendorong penggemar untuk terus mengikuti informasi mengenai kehidupan dan aktivitas idolanya serta membangun keintiman yang dibayangkan terhadap figur tersebut.⁹

Perilaku tersebut menunjukkan adanya dorongan yang kuat untuk merasa lebih dekat dengan sosok idola atau selebritas yang dikagumi. Dalam kajian psikologi, *celebrity worship* digunakan untuk menggambarkan keterikatan terhadap selebritas yang dapat muncul dalam tingkat intensitas yang berbeda. Semakin tinggi

⁵ Sulhan Sulhan, "Pengaruh Media Internet Sebagai Sumber Informasi Bagi Pelajar Di Smk Wonomulyo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar," *MITZAL (Demokrasi, Komunikasi dan Budaya) : Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Ilmu Komunikasi* 1, no. 1 (June 25, 2019): 58.

⁶ Stefhani Intan Khrisnadestya and Sowanya Ardi Prahara, "Celebrity Worship dan Perilaku Imitasi Pada Idola K-Pop," *Jurnal Riset Psikologi* 5, no. 4 (2022): 134,

⁷ Juliana Marlin Y. Benu, Theodora Takalapeta, and Yustina Nabit, "Perilaku Celebrity Worship Pada Remaja Perempuan," *Journal of Health and Behavioral Science* 1, no. 1 (March 13, 2019): 13–14.

⁸ Sarah Asmaussolihat and Eni Nuraeni Nugrahawati, "Pengaruh Celebrity Worship Terhadap Problematic Internet Use Pada Anggota NCTzen Indonesia," *Bandung Conference Series: Psychology Science* 2, no. 1 (2022): 330.

⁹ Judith Cahyani Blake et al., "Gambaran Celebrity Worship Pada Penggemar Korean Pop Di Kota Makassar," *Jurnal Psikologi Karakter* 3, no. 2 (2023): 561.

tingkat keterlibatan tersebut, semakin kuat pula perhatian dan keterikatan individu terhadap figur yang dikagumi.¹⁰

Hubungan antara penggemar dan figur media dapat dijelaskan melalui konsep parasosial, yaitu hubungan satu arah yang membuat individu merasakan kedekatan dengan figur media meskipun tidak terjadi hubungan interpersonal yang timbal balik. Kedekatan tersebut dapat berkembang melalui paparan media yang berulang terhadap figur yang dikagumi. Dalam penelitian ini, konsep *parasocial relationship* digunakan untuk menjelaskan bagaimana keterikatan penggemar terhadap selebritas dapat terbentuk dan berkembang.¹¹

Keterikatan terhadap selebritas tidak selalu berkaitan dengan dampak negatif. Dalam tingkat tertentu, *celebrity worship* dapat berkaitan dengan munculnya motivasi untuk mengembangkan diri, kreativitas, perluasan relasi dengan sesama penggemar, serta kecenderungan menjadikan idola sebagai sumber inspirasi atau *role model*.¹²

Di sisi lain, keterikatan yang semakin kuat terhadap selebritas juga dapat berkaitan dengan perilaku konsumtif. Penggemar dapat terdorong untuk membeli merchandise atau berbagai produk yang berkaitan dengan figur yang diidolakan. Penelitian pada remaja K-Popers menunjukkan adanya hubungan positif antara *celebrity worship* dan perilaku konsumtif, meskipun perilaku tersebut tetap dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor lain.¹³

Salah satu konteks budaya populer yang banyak berkaitan dengan fenomena pengidolaan di Indonesia adalah *Korean Wave* atau *Hallyu*. Istilah tersebut merujuk pada penyebaran budaya populer Korea melalui berbagai produk hiburan seperti

¹⁰ Priska Barrang et al., “Celebrity Worship Pada Penggemar K-Pop Berdasarkan Demografi,” *Jurnal Psikologi Karakter* 3, no. 1 (2023): 100–101.

¹¹ D. Horton and R. R. Wohl, “Mass Communication and Para-Social Interaction; Observations on Intimacy at a Distance,” *Psychiatry* 19, no. 3 (1956): 215.

¹² I. Gusti Mutiara Dewita Anjani and Ni Made Swasti Wulanyani, “Perilaku Celebrity Worship Pada Penggemar K-Pop: Sebuah Kajian Literatur,” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 22 (November 30, 2024): 608.

¹³ Rahma Paramitha Lubis dan Farah Aulia, “Pengaruh Celebrity Worship Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Remaja K-Popers,” *Jurnal Riset Psikologi* 7, no. 1 (2024): 1–6.

drama dan musik. Di Indonesia, perkembangan *Korean Wave* mulai terlihat sejak awal 2000-an dan semakin meluas melalui penayangan berbagai produk budaya Korea di media massa.¹⁴

Fenomena *Hallyu* tidak hanya berkaitan dengan konsumsi produk hiburan, tetapi juga dapat memengaruhi gaya hidup sebagian penggemar. Pengaruh tersebut dapat terlihat dalam penggunaan bahasa dan gaya bicara Korea, penampilan, preferensi terhadap produk Korea, serta kebiasaan mengoleksi barang yang berkaitan dengan budaya Korea. Media dan komunitas penggemar turut berperan dalam proses adopsi budaya tersebut.¹⁵

Fenomena tersebut menunjukkan pentingnya kontrol diri agar keterikatan terhadap idola tetap proporsional dan tidak berkembang menjadi perilaku berlebihan, seperti perilaku konsumtif atau imitasi tanpa pertimbangan. Dalam Al-Qur'an, manusia digambarkan memiliki kecenderungan terhadap berbagai kesenangan duniawi, sebagaimana disebutkan dalam Q.S. Ali Imran ayat 14 yang berbunyi:

زَيْنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ
وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَبَإِ

Dijadikan indah bagi manusia kecintaan pada aneka kesenangan yang berupa perempuan, anak-anak, harta benda yang bertimbun tak terhingga berupa emas, perak, kuda pilihan, binatang ternak, dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia dan di sisi Allah tempat kembali yang baik.

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa berbagai kesenangan duniawi bersifat sementara. Dalam konteks penelitian ini, prinsip pengendalian diri menjadi relevan ketika seseorang menghadapi ketertarikan yang sangat kuat terhadap figur yang dikagumi. *Celebrity worship* dapat berkembang menjadi keterikatan yang berlebihan apabila kekaguman tidak lagi ditempatkan secara proporsional. Dalam

¹⁴ Idola Perdini Putri, Farah Dhiba Putri Liany, dan Reni Nuraeni, "K-Drama dan Penyebaran Korean Wave di Indonesia," *ProTVF* 3, no. 1 (2019): 70.

¹⁵ Afidatul Ulum Al Amroshy, "Hegemoni Budaya Pop Korea Pada Komunitas Korea Lovers Surabaya (Kloss)," *Paradigma* 2, no. 3 (2014): 6–7.

kaitan inilah hadis tentang larangan memuji secara berlebihan menjadi penting untuk dikaji sebagai sumber nilai normatif mengenai batas dalam memberikan pujian dan pengagungan kepada seseorang.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ صَبَّاحٍ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ زَكْرِيَاءَ: حَدَّثَنَا بُرَيْدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي بُرْدَةَ، عَنْ أَبِي بُرْدَةَ، عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلًا يُثْنِي عَلَى رَجُلٍ وَيُطْرِيه فِي الْمَدْحَةِ، فَقَالَ: أَهْلَكْتُمْ، أَوْ: فَطَعْتُمْ ظَهْرَ الرَّجُلِ

Telah menceritakan kepada kami Muḥammad bin Ṣabbāḥ, telah menceritakan kepada kami Ismā'īl bin Zakariyyā, telah menceritakan kepada kami Buraīd bin 'Abdullāh bin Abī Burdah, dari Abū Burdah, dari Abū Mūsā, ia berkata: Nabi mendengar seseorang memuji dan menyanjung orang lain secara berlebihan. Maka beliau bersabda: Kalian telah membinasakan (merusak) orang itu, atau: Kalian telah mematahkan punggungnya.¹⁶

Hadis tersebut memberikan peringatan terhadap pujian yang telah melampaui batas. Relevansinya dengan *celebrity worship* tidak terletak pada anggapan bahwa hadis secara langsung menjelaskan kondisi psikologis penggemar, melainkan pada prinsip normatif agar penghargaan dan kekaguman terhadap seseorang tidak berkembang menjadi *iṭrā'*. Adapun bentuk keterikatan emosional, hilangnya sikap kritis, atau perilaku berlebihan dalam *celebrity worship* dijelaskan melalui kajian psikologi dan teori hubungan parasosial.

Mengingat kompleksitas fenomena *celebrity worship*, penelitian ini memadukan kajian hadis dan psikologi dengan pembagian fungsi yang jelas. Hadis dipahami melalui metode pemahaman hadis Yusuf al-Qardhawi, yang menekankan hubungan hadis dengan Al-Qur'an, penghimpunan hadis setema, pengompromian riwayat yang tampak bertentangan, perhatian terhadap konteks, pembedaan makna hakiki dan majazi, serta ketepatan memahami lafaz hadis. Hasil pemahaman

¹⁶ Abū 'Abdillāh Muḥammad bin Ismā'īl bin Ibrāhīm bin al-Mughīrah al-Ju'fī al-Bukhārī, *Ṣaḥīḥ Al-Bukhārī* (Dār at-Ta'sīl, Kairo), Juz 8, hlm. 18.

tersebut kemudian dikontekstualisasikan dengan teori *parasocial relationship* untuk membaca bentuk keterikatan penggemar terhadap figur media.¹⁷

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti hadis tentang larangan memuji orang secara berlebihan yang diriwayatkan oleh Imam al-Bukhārī. Penelitian ini menggunakan metode pemahaman hadis Yusuf al-Qardhawi untuk memperoleh pemahaman yang lebih utuh terhadap kandungan dan batas normatif hadis, kemudian mengontekstualisasikan hasil pemahaman tersebut melalui teori *parasocial relationship* dalam membaca fenomena *celebrity worship*. Dengan demikian, teori psikologi tidak digunakan untuk menentukan makna hadis, tetapi untuk menjelaskan fenomena kontemporer yang menjadi ruang kontekstualisasi hadis.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan, penulis akan memaparkan beberapa rumusan masalah, yakni:

1. Bagaimana kualitas hadis tentang larangan memuji orang secara berlebihan?
2. Bagaimana pemahaman hadis tentang larangan memuji orang secara berlebihan berdasarkan metode pemahaman hadis Yusuf al-Qardhawi?
3. Bagaimana kontekstualisasi hadis tentang larangan memuji orang secara berlebihan terhadap fenomena *celebrity worship* menggunakan teori *parasocial relationship*?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian memiliki tujuan yang hendak dicapai sesuai dengan rumusan masalah yang telah disusun. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis kualitas hadis tentang larangan memuji orang secara berlebihan.

¹⁷ Yusuf al-Qardhawi, *Bagaimana Memahami Hadis Nabi SAW*, Terj. Muhammad al-Baqir (Bandung: Karisma, 1993), hlm. 92–195.

2. Untuk menganalisis pemahaman hadis tentang larangan memuji orang secara berlebihan berdasarkan metode pemahaman hadis Yusuf al-Qardhawi.
3. Untuk menganalisis kontekstualisasi hadis tentang larangan memuji orang secara berlebihan terhadap fenomena *celebrity worship* menggunakan teori *parasocial relationship*.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Memperdalam kajian hadis tentang larangan memuji orang secara berlebihan melalui penerapan metode pemahaman hadis Yusuf al-Qardhawi.
 - b. Memperkaya kajian kontekstual hadis dengan menempatkan teori *parasocial relationship* sebagai kerangka untuk menjelaskan bentuk keterikatan penggemar terhadap figur media, tanpa menjadikannya sebagai penentu makna hadis.
2. Secara Praktis
 - a. Menyediakan landasan konseptual-normatif berbasis hadis dalam menyikapi pengagungan terhadap figur publik secara berlebihan, sekaligus membuka ruang bagi penelitian empiris lanjutan mengenai *celebrity worship*.
 - b. Memberikan alternatif sudut pandang keislaman bagi masyarakat dalam memahami fenomena *celebrity worship* secara lebih proporsional sebagai pelengkap kajian psikologi yang telah berkembang.

E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelitian dan penelusuran topik yang telah dibahas dalam latar belakang di atas, penulis menemukan beberapa kajian literatur yang relevan dengan penelitian ini. Dari sisi pemaknaan teks normatif-keagamaan, dari sisi hukum Islam, dan dari aspek sosial-psikologi sebagaimana diuraikan berikut:

Dari perspektif pemaknaan teks normatif-keagamaan, skripsi yang ditulis oleh Mutiah Mutiara Qalbu dengan judul "Fanatisme Kpopers Menurut Hadis Tashabbuh (Studi Ma'ani Al-Hadith)" ini membahas bagaimana pemaknaan teks normatif-keagamaan melalui pendekatan ma'ani al-hadith dapat dijadikan sebagai pijakan kontrol moral terhadap fenomena fanatisme K-Popers di era modern. Dari sudut pandang tekstual-kontekstual keagamaan (ma'ani al-hadith), pemaknaan larangan ini awalnya dibangun melalui penelusuran sanad dan matan Hadis Sunan Abu Daud No. 4031 yang melarang tashabbuh (menyerupai suatu kaum). Pemahaman historis (asbab al-wurud) yang menempatkan Nabi sebagai pemimpin perang untuk membentuk identitas yang membedakan Umat Islam mendorong peneliti untuk mengaitkan teks tersebut dengan konteks era digital. Kesulitan dalam mengendalikan rasa kagum yang berlebihan serta dorongan untuk meniru (tashabbuh bi al-kuffar) secara fisik, cara makan, hingga gaya hidup idola K-Pop sering kali menyebabkan perilaku mengidolakan ini berkembang menjadi fanatisme yang dapat mengikis akidah dan mengarah pada tindakan yang dilarang agama. Seperti yang diteliti oleh penulis, analisis matan dan konteks sosial yang dipadukan dengan ilmu hadis ini menunjukkan bahwa peniruan gaya hidup idola (tashabbuh) dan tingkat fanatisme saling berhubungan secara signifikan dengan status keharaman perilaku peniruan berlebihan di kalangan penggemar K-Pop.¹⁸

Sejalan dengan itu, skripsi karya Sitti Nur Fatimah yang berjudul "Fanatik Terhadap Idola Perspektif Hadis (Studi Kasus terhadap Komunitas Ever Lasting

¹⁸ Mutiah Mutiara Qalbu, "Fanatisme Kpopers Menurut Hadis Tashabbuh (Studi Ma'ani Al-Hadith)" (undergraduate, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023), <https://digilib.uinkhas.ac.id/31000/>.

Friends di Kota Makassar)”. Penelitian ini membahas bagaimana pemaknaan teks normatif-keagamaan tentang pujian yang berlebihan bahwa para ulama telah membuat batasan mengenai pujian yang boleh dan tidak boleh diberikan. Pujian yang diperbolehkan adalah pujian yang sesuai dengan kenyataan yang benar-benar terlihat pada orang yang dipuji. Dalam kaitannya dengan perilaku fanatik penggemar ELF Makassar terhadap Super Junior, hasil wawancara menunjukkan bahwa ada sebagian narasumber yang sebenarnya tahu bahwa memuji secara berlebihan itu tidak baik, namun mereka tetap melakukannya. Mereka menganggap Super Junior hanya sebagai hiburan dan sumber motivasi, sehingga merasa apa yang mereka lakukan masih dalam batas wajar. Namun, ada juga narasumber yang benar-benar mengidolakan Super Junior secara fanatik, dan menganggap sikap tersebut adalah hal yang manusiawi. Penelitian ini menunjukkan bahwa hadis tentang pujian berlebihan sangat relevan jika dikaitkan dengan sikap fanatik terhadap idola. Seseorang yang terlalu fanatik cenderung memberikan pujian secara berlebihan, baik disadari maupun tidak. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk menerapkan ajaran hadis tentang larangan memuji orang secara berlebihan dalam kehidupan sehari-hari, agar kita tahu batasan dalam mengagumi atau mengidolakan seseorang.¹⁹

Dari perspektif hukum Islam, jurnal karya A Riyanda Rizky, et al, yang berjudul “Mengidolakan Artis Non Muslim Menurut Pandangan Hukum Islam”. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana hukum Islam memandang kebiasaan mengidolakan artis non-Muslim, dengan memperhatikan prinsip-prinsip iman, akhlak, dan aturan agama. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menelaah berbagai sumber, seperti ayat Al-Qur’an, hadis, dan pendapat para ulama. Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa mengidolakan artis non-Muslim pada dasarnya boleh saja selama tidak bertentangan dengan ajaran Islam, seperti tetap menjaga keimanan, tidak meniru perilaku yang dilarang agama, dan tidak melupakan kewajiban sebagai seorang Muslim. Namun, jika mengidolakan tersebut

¹⁹ Sitti Nur Fatimah, "Fanatik Terhadap Idola Perspektif Hadis (Studi Kasus terhadap Komunitas Ever Lasting Friends di Kota Makassar)" (undergraduate, UIN Alauddin Makassar, 2023).

sampai berlebihan, meniru hal-hal yang dilarang dalam Islam, atau sampai mempengaruhi keimanan secara negatif, maka hal itu tidak diperbolehkan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan penulis, apabila memuji idola secara berlebihan dapat menimbulkan dampak negatif lainnya yang nantinya dapat mempengaruhi psikologi kepribadian dan religiusitas seseorang.²⁰

Senada dengan itu, skripsi karya Velicha sekar fitriana yang berjudul “Analisis Hukum Islam Terhadap Perilaku *celebrity worship* yang Menunda Menikah pada Penggemar K-Pop di Kabupaten Ponorogo”. Penelitian ini mengkaji dari segi hukum Islam, dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa semua informan berada pada tingkat *celebrity worship* yang cukup intens dan melibatkan perasaan pribadi yang mendalam. Mereka mengaku merasakan empati terhadap kisah hidup idolanya, sering berfantasi tentang idola tersebut, dan lima orang di antaranya bahkan mengaku hal ini memengaruhi kehidupan cinta mereka. Beberapa dari mereka ingin menunda menikah karena menginginkan pasangan yang mirip dengan idol K-pop, sering membandingkan laki-laki di sekitar mereka dengan idola, ingin mewujudkan impian bertemu idola, dan mengalami kesulitan mempercayai orang lain (*trust issue*). Dari sudut pandang hukum Islam, perilaku menunda menikah sebaiknya dihindari karena tidak sesuai dengan ajaran agama. Menikah juga dapat menjadi cara untuk melindungi diri dari dampak negatif pengaguman berlebihan terhadap idola, seperti terjerumus pada perilaku yang dilarang dalam Islam, misalnya zina melalui pandangan atau panca indera. Penelitian ini memberikan referensi tambahan bagi penulis untuk menguatkan argumen mengenai dampak-dampak negatif yang dilahirkan dari *celebrity worship* sehingga dapat menunjang hadis tentang larangan memuji orang secara berlebihan dapat diaplikasikan dalam fenomena *celebrity worship* melihat besarnya dampak negatif yang dihasilkan.²¹

²⁰A. Riyanda Rizky, Ahmad Sanusi Luqman, and Kamaliah Kamaliah, "Mengidolakan Artis Non Muslim Menurut Pandangan Hukum Islam," *ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora* 3, no. 2 (January 14, 2025): 14.

²¹Velicha Sekar Fitriana, "Analisis Hukum Islam Terhadap Perilaku Celebrity Worship Yang Menunda Menikah Pada Penggemar K-Pop Di Kabupaten Ponorogo" (undergraduate, IAIN Ponorogo, 2024).

Dari perspektif sosial-psikologi, skripsi yang ditulis oleh Wieda Pangestika dan Rina Sari Kusuma berjudul “Penggemar K-Pop Muslim dan Fenomena Fanwar (Motivasi Penggemar K-Pop Muslim Melakukan Fanwar di Twitter)”. Penelitian ini mengkaji bagaimana motivasi internal serta dinamika identitas sosial-psikologis penggemar dapat mendorong keterlibatan dalam konflik antarpenggemar (*fanwar*) di platform media sosial. Dari sudut pandang sosial-psikologi, dorongan keterikatan emosional ini awalnya terbentuk melalui ikatan parasosial (*parasocial relationship*) di mana penggemar merasakan kedekatan emosional yang mendalam dan empati terhadap idola mereka. Persepsi keterikatan emosional yang terbentuk ini mendorong penggemar untuk menginternalisasi keberadaan idola ke dalam identitas diri dan kelompoknya, yang kemudian diekspresikan melalui sikap defensif untuk melindungi idola ketika menghadapi hinaan atau makian dari kelompok lain. Kesulitan dalam mengelola persepsi ancaman sosial serta dorongan reaktif akibat pancingan emosional di dunia maya sering kali membuat pembelaan terhadap idola ini berkembang menjadi tindakan fanatisme yang agresif secara verbal. Dari perspektif interaksi sosial-psikologis, integrasi antara identitas diri sebagai penggemar dan identitas religius sebagai seorang Muslim berfungsi sebagai mekanisme kontrol internal, sehingga penggemar berusaha membatasi luapan emosinya dengan tidak menggunakan kata-kata kotor atau kasar demi menjaga nilai moral dan ajaran agamanya.²²

Sejalan dengan penelitian tersebut, skripsi yang ditulis oleh Fathin Anindita berjudul “Hubungan *celebrity worship* dan Kontrol Diri dengan Perilaku Konsumtif Penggemar K-Pop” ini mengkaji bagaimana motivasi internal serta dinamika identitas sosial-psikologis yang bersifat imajinatif (interaksi parasosial) dalam bentuk *celebrity worship* dapat memicu perilaku konsumtif yang berlebihan di kalangan penggemar K-Pop. Dari sudut pandang sosial dan komunikasi, pemujaan terhadap idola ini awalnya terbentuk melalui penggunaan media digital dan saluran komunikasi interaktif seperti Twitter, Instagram, dan YouTube. Ruang interaksi

²²Wieda Pangestika and Rina Sari Kusuma, "Penggemar K-Pop Muslim Dan Fenomena Fanwar (Motivasi Penggemar K-Pop Muslim Melakukan Fanwar Di Twitter)" (s1, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2023).

yang diciptakan oleh media tersebut mendorong penggemar untuk membangun ikatan emosional satu arah (hubungan parasosial). Dari sudut pandang psikologi, ketidakmampuan untuk menahan pengaruh pesan media dan lemahnya kontrol diri dalam komunikasi verbal maupun kognitif menyebabkan penggemar melakukan pembelian impulsif terhadap produk yang dipromosikan atau diasosiasikan dengan idola, demi mendapatkan kepuasan emosional dalam kelompok sosial mereka. Seperti yang ditemukan oleh penulis, pemujaan idola yang dimediasi oleh teknologi komunikasi ini menunjukkan bahwa *celebrity worship* dan kontrol diri memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku konsumtif, di mana peningkatan intensitas pemujaan parasosial sejalan dengan meningkatnya dorongan konsumtif di media sosial.²³

Dari pemetaan ketiga perspektif tersebut, terlihat bahwa penelitian-penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada satu ranah kajian, baik pemaknaan teks keagamaan, hukum Islam, maupun aspek sosial-psikologis. Penelitian ini berupaya mengisi ruang tersebut dengan terlebih dahulu memahami hadis tentang larangan memuji secara berlebihan melalui metode pemahaman hadis Yusuf al-Qardhawi, kemudian mengontekstualisasikan hasil pemahaman tersebut dengan teori *parasocial relationship*. Dengan pembagian fungsi tersebut, kajian hadis tetap menjadi dasar dalam menentukan makna dan batas normatif teks, sedangkan teori psikologi digunakan untuk menjelaskan bentuk keterikatan penggemar terhadap figur media dalam fenomena *celebrity worship*.

F. Kerangka Teori

Kerangka teori dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan panduan dalam memahami objek kajian serta menentukan kerangka analisis yang diterapkan. Hadis tentang larangan memuji orang secara berlebihan dipahami melalui metode pemahaman hadis Yusuf al-Qardhawi, sedangkan kontekstualisasinya terhadap fenomena *celebrity worship* dilakukan dengan menggunakan teori *parasocial relationship*. Metode Yusuf al-Qardhawi berfungsi

²³ Fathin Anindita and Nanik Prihartanti, "Hubungan Celebrity Worship Dan Kontrol Diri Dengan Perilaku Konsumtif Penggemar K-POP" (s1, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2022), <https://eprints.ums.ac.id/106042/>.

untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kandungan hadis, sementara teori *parasocial relationship* digunakan untuk menganalisis bentuk keterikatan yang muncul antara penggemar dan figur media. Dengan pembagian fungsi ini, metode pemahaman hadis digunakan untuk menjelaskan makna dan batas normatif yang terdapat dalam hadis, sedangkan teori parasosial digunakan untuk menilai relevansinya terhadap fenomena *celebrity worship*.

1. Metode Pemahaman Hadis Yusuf al-Qardhawi

Yusuf al-Qardhawi merupakan salah satu ulama kontemporer yang memberikan perhatian besar terhadap persoalan pemahaman Sunnah Nabi. Pemikiran al-Qardhawi mengenai pemahaman Sunnah dapat ditemukan dalam karyanya yang berjudul *Kayfa Nata'āmal ma'a al-Sunnah al-Nabawiyah: Ma'ālim wa Dawābiṭ*. Dalam karya tersebut, al-Qardhawi menawarkan sejumlah pedoman agar Sunnah dapat dipahami secara tepat dengan tetap memperhatikan teks, konteks, serta maksud yang terkandung di dalamnya. Pendekatan ini berupaya menjaga pemahaman Sunnah agar tidak hanya berhenti pada makna literal, tetapi juga tidak berkembang menjadi penafsiran yang terlepas dari kaidah pemahaman hadis.²⁴

Menurut al-Qardhawi, sebuah hadis tidak selalu dapat dipahami secara utuh apabila dibaca secara terpisah. Pemahaman hadis perlu memperhatikan hubungannya dengan Al-Qur'an, hadis-hadis lain yang membahas tema serupa, latar belakang dan situasi kemunculannya, penggunaan bahasa, serta maksud yang hendak disampaikan. Berdasarkan kerangka tersebut, al-Qardhawi merumuskan delapan pedoman dalam memahami Sunnah Nabi.

a. Memahami hadis berdasarkan petunjuk Al-Qur'an

Al-Qardhawi menempatkan Al-Qur'an sebagai sumber utama dalam memahami Sunnah. Sunnah berfungsi menjelaskan, merinci, dan menerangkan kandungan Al-Qur'an. Oleh karena itu, hadis yang sahih perlu dipahami dalam

²⁴ Fakhrrurrozi, "Metode Pemahaman Hadis Kontemporer (Menurut Muhammad Al-Gazali Dan Yusuf Al-Qardawi)," *WARAQAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 1, no. 1 (2016): 7.

kerangka petunjuk Al-Qur'an dan tidak diberi pemaknaan yang bertentangan dengan prinsip-prinsip Al-Qur'an yang jelas.²⁵

b. Menghimpun hadis-hadis yang setema

Sebuah hadis tidak selalu memberikan penjelasan yang lengkap mengenai suatu persoalan. Oleh sebab itu, hadis-hadis yang membahas tema yang sama perlu dihimpun dan dibaca secara bersama. Dengan cara ini, satu riwayat dapat menjelaskan, melengkapi, mengkhususkan, atau membatasi makna riwayat lainnya sehingga pemahaman yang diperoleh menjadi lebih utuh.²⁶

c. Mengompromikan atau mentarjih hadis-hadis yang tampak bertentangan

Hadis-hadis yang sama-sama sahih terkadang secara lahiriah tampak berbeda atau bertentangan. Dalam keadaan seperti ini, al-Qardhawi terlebih dahulu mengutamakan upaya untuk mempertemukan dan mengompromikan makna riwayat-riwayat tersebut. Apabila upaya tersebut tidak memungkinkan, maka dapat ditempuh tarjih dengan mempertimbangkan dasar-dasar yang dapat menentukan riwayat yang lebih kuat.²⁷

d. Memahami hadis berdasarkan latar belakang, situasi, kondisi, dan tujuannya

Pemahaman hadis juga perlu memperhatikan latar belakang kemunculannya. Sebagian hadis disampaikan Nabi sebagai respons terhadap suatu peristiwa, keadaan, atau persoalan tertentu. Mengetahui situasi tersebut membantu pembaca memahami maksud hadis secara lebih tepat serta menghindari penerapan teks yang terlepas dari konteks kemunculannya.²⁸

e. Membedakan sarana yang berubah dengan tujuan yang tetap

²⁵ Yusuf al-Qardhawi, *Bagaimana Memahami Hadis Nabi SAW*, Terj. Muhammad al-Baqir (Bandung: Karisma, 1993). hlm. 92.

²⁶ al-Qardhawi, *Bagaimana Memahami Hadis Nabi SAW*, Terj. Muhammad al-Baqir. hlm. 106.

²⁷ al-Qardhawi, *Bagaimana Memahami Hadis Nabi SAW*, Terj. Muhammad al-Baqir. hlm. 117.

²⁸ al-Qardhawi, *Bagaimana Memahami Hadis Nabi SAW*, Terj. Muhammad al-Baqir. hlm. 131.

Al-Qardhawi menekankan pentingnya membedakan antara sarana yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan dan tujuan pokok yang hendak diwujudkan oleh Sunnah. Sarana dapat berubah mengikuti perkembangan zaman dan tempat, sedangkan tujuan inti ajaran tetap dipertahankan. Pembedaan ini penting agar bentuk yang bersifat temporal tidak keliru dipahami sebagai tujuan utama Sunnah.²⁹

f. Membedakan ungkapan hakiki dan majazi

Bahasa hadis tidak selalu digunakan dalam arti literal. Beberapa redaksi hadis mengandung perumpamaan, metafora, maupun ungkapan kiasan. Oleh karena itu, pemahaman hadis perlu membedakan antara lafaz yang digunakan dalam makna hakiki dan lafaz yang bermakna majazi dengan mempertimbangkan konteks bahasa serta penjelasan para ulama.³⁰

g. Membedakan perkara gaib dan perkara nyata

Al-Qardhawi juga menekankan pentingnya membedakan hadis yang membahas perkara gaib dengan hadis yang berkaitan dengan realitas yang dapat dijangkau melalui pengalaman manusia. Informasi mengenai perkara gaib tidak dapat diperlakukan dengan cara yang sama seperti fenomena yang dapat diamati secara langsung karena keduanya memiliki karakter yang berbeda.³¹

h. Memastikan makna dan konotasi kata-kata dalam hadis

Pemahaman hadis juga sangat bergantung pada ketepatan dalam memahami lafaz yang digunakan. Kata-kata dalam hadis perlu dipahami berdasarkan penggunaan bahasa Arab, konteks kalimat, serta makna yang dikenal pada masa hadis tersebut disampaikan. Hal ini penting karena suatu kata dapat mengalami pergeseran atau perubahan makna seiring perkembangan penggunaan bahasa.³²

²⁹ al-Qardhawi, *Bagaimana Memahami Hadis Nabi SAW*, Terj. Muhammad al-Baqir. hlm. 147.

³⁰ al-Qardhawi, *Bagaimana Memahami Hadis Nabi SAW*, Terj. Muhammad al-Baqir. hlm. 167.

³¹ al-Qardhawi, *Bagaimana Memahami Hadis Nabi SAW*, Terj. Muhammad al-Baqir. hlm. 188.

³² al-Qardhawi, *Bagaimana Memahami Hadis Nabi SAW*, Terj. Muhammad al-Baqir. hlm. 195.

Dari kedelapan pedoman tersebut, terlihat bahwa metode al-Qardhawi tidak hanya bertumpu pada pembacaan teks secara literal, tetapi juga mempertimbangkan hubungan hadis dengan Al-Qur'an, keterkaitan antarriwayat, konteks kemunculan hadis, serta karakter bahasa yang digunakan. Pedoman-pedoman tersebut menjadi landasan metodologis dalam proses pemahaman hadis pada pembahasan selanjutnya

2. Teori *Parasocial Relationship*

Konsep interaksi parasosial pertama kali diperkenalkan oleh Horton dan Wohl pada tahun 1956. Mereka menggunakan istilah ini untuk menggambarkan pengalaman penonton ketika berhadapan dengan tokoh media merasa seolah-olah sedang berinteraksi secara langsung, padahal komunikasi yang terjadi hanya satu arah. Kesan kedekatan ini muncul karena tokoh media tampil di depan penonton dengan gaya yang mirip dengan komunikasi antarpribadi biasa. Seiring berjalannya waktu, kajian mengenai parasosial ini berkembang, tidak hanya membahas pengalaman penonton saat menyaksikan media, tetapi juga keterikatan yang dapat bertahan terhadap tokoh media tersebut. Dari sinilah muncul istilah hubungan parasosial (*parasocial relationship*) hubungan satu arah yang dirasakan penonton terhadap tokoh media, meskipun sebenarnya tidak ada hubungan interpersonal yang nyata di antara keduanya.³³

Dalam perkembangan kajian hubungan parasosial, Tukachinsky mengembangkan *Multiple Parasocial Relationships Scale* untuk menjelaskan bentuk kedekatan penonton dengan tokoh media secara lebih mendetail. Ia membagi hubungan parasosial menjadi dua bentuk utama yaitu *parasocial friendship* dan *parasocial love*. *Parasocial friendship* menggambarkan kedekatan yang mirip dengan pertemanan, sementara *parasocial love* mengarah pada keterikatan yang memiliki unsur romantis dan emosional yang lebih kuat.³⁴

³³ David C. Giles, "Parasocial Interaction: A Review of the Literature and a Model for Future Research," *Media Psychology* 4, no. 3 (2002): 279–81.

³⁴ Riva Tukachinsky, "Para-Romantic Love and Para-Friendships: Development and Assessment of a Multiple-Parasocial Relationships Scale," *Communication Faculty Articles and Research*, January 1, 2010, 76–77.

Kedua jenis hubungan parasosial ini kemudian dijelaskan lebih mendalam melalui dimensi-dimensi yang mencerminkan keterikatan individu dengan idola. *Parasocial friendship* berhubungan dengan aspek komunikasi serta dukungan, sementara *parasocial love* berkaitan dengan ketertarikan fisik dan respons emosional. Berdasarkan kerangka Tukachinsky, pembahasan hubungan parasosial dalam penelitian ini diarahkan pada empat dimensi yaitu, komunikasi (communication), dukungan (support), ketertarikan fisik (physical attraction), serta respons emosional (emotional response).³⁵ Keempat dimensi ini dijelaskan sebagai berikut:

a. Komunikasi (*Communication*)

Dimensi komunikasi mencerminkan sejauh mana individu merasakan adanya komunikasi simbolik dengan idolanya. Meskipun komunikasi tersebut tidak terjadi secara langsung atau dua arah, individu dapat memiliki pemikiran seolah-olah figur media sedang berbicara kepada mereka secara pribadi, hal ini dapat mendorong timbulnya rasa akrab dan keterlibatan psikologis.³⁶

b. Dukungan (*Support*)

Dimensi dukungan merujuk pada pemikiran individu bahwa figur media mampu memberikan bantuan psikologis atau emosional. Dukungan tersebut dapat berupa rasa nyaman, motivasi, inspirasi, maupun perasaan ditemani ketika individu menghadapi situasi tertentu. Dalam konteks ini, figur media diposisikan sebagai sosok yang dapat memenuhi sebagian kebutuhan emosional, walaupun hubungan tersebut tidak melibatkan interaksi nyata.³⁷

c. Ketertarikan Fisik (*Physical Attraction*)

Dimensi ketertarikan fisik berhubungan dengan bagaimana individu memandang fisik dari seorang idola. Penampilan, wajah, cara berpakaian, ekspresi,

³⁵ Rebecca Tukachinsky Forster, ed., *The Oxford Handbook of Parasocial Experiences* (Oxford University Press, 2023), hlm, 91-93.

³⁶ Tukachinsky Forster, *The Oxford Handbook of Parasocial Experiences*, hlm. 91.

³⁷ Tukachinsky Forster, *The Oxford Handbook of Parasocial Experiences*, hlm 91.

dan karakteristik visual lainnya dapat berkontribusi pada pembentukan hubungan parasosial.³⁸

d. Ketertarikan Emosional (*Emotional Attraction*)

Dimensi ketertarikan emosional merupakan perasaan keterikatan antara individu dan figur media. Ikatan tersebut dapat berupa rasa suka, simpati, kepedulian, kedekatan emosional, hingga munculnya rasa kehilangan ketika figur media tidak lagi hadir dalam kehidupan individu. Dimensi ini menunjukkan bahwa hubungan parasosial tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga melibatkan keterikatan emosional yang dapat berkembang seiring meningkatnya intensitas paparan media.³⁹

Keempat dimensi tersebut menunjukkan bahwa hubungan parasosial merupakan fenomena yang bersifat multidimensional. Kedekatan antara individu dan figur media tidak cukup dijelaskan hanya melalui satu aspek, tetapi dapat melibatkan komunikasi simbolik, dukungan dan kebersamaan, ketertarikan fisik, serta respons emosional. Keempat dimensi tersebut dalam penelitian ini digunakan untuk membaca bentuk keterikatan yang muncul dalam hubungan penggemar dengan figur selebritas, sedangkan tingkat intensitas keterikatannya dibahas melalui konsep *celebrity worship*.

Metode pemahaman hadis Yusuf al-Qardhawi dan teori parasocial relationship memiliki fungsi yang berbeda tetapi saling melengkapi dalam penelitian ini. Metode Yusuf al-Qardhawi digunakan untuk memahami kandungan hadis tentang larangan memuji orang secara berlebihan, sedangkan teori *parasocial relationship* digunakan untuk membaca bentuk keterikatan yang terbentuk antara penggemar dan figur media dalam konteks *celebrity worship*. Dengan pembagian fungsi tersebut, teori psikologi tidak digunakan untuk menentukan makna hadis, melainkan sebagai kerangka untuk mengontekstualisasikan hasil pemahaman hadis terhadap fenomena kontemporer. Dengan demikian, penelitian ini berupaya

³⁸ Tukachinsky Forster, *The Oxford Handbook of Parasocial Experiences*, hlm. 92.

³⁹ Tukachinsky Forster, *The Oxford Handbook of Parasocial Experiences*, hlm. 93.

menunjukkan relevansi nilai normatif hadis dalam memberikan batas terhadap pujian dan pengagungan yang berlebihan kepada figur yang dikagumi.

G. Metodologi Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh dan menganalisis data guna menjawab rumusan masalah. Dalam penelitian ini, metode penelitian dijelaskan melalui jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan kajian pustaka (library research), yaitu metode penelitian yang mengumpulkan, menganalisis, dan juga mengkaji berbagai data yang relevan dengan topik penelitian dari berbagai sumber literatur.

2. Sumber Data

Dalam pengumpulan data, penelitian ini didasari oleh sumber penelitian sebagai berikut:

- a. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah hadis utama tentang larangan memuji orang secara berlebihan yang diriwayatkan dalam *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Kitab *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* digunakan sebagai sumber primer karena memuat hadis yang menjadi fokus utama penelitian.
- b. Sumber data sekunder penelitian ini meliputi hadis-hadis setema yang terdapat dalam *al-Kutub al-Tis'ah* selain *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, kitab syarah hadis, buku, jurnal, artikel, serta literatur lain yang relevan dengan metode pemahaman hadis Yusuf al-Qardhawi, teori *parasocial relationship*, dan fenomena *celebrity worship*.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap pengumpulan data, penulis menghimpun hadis utama dan hadis-hadis setema tentang pujian, kemudian mengumpulkan data pendukung dari kitab syarah, buku, jurnal, artikel, serta literatur lain yang relevan. Data dikumpulkan

melalui teknik dokumentasi dengan membaca, mencatat, mengelompokkan, dan menyeleksi informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian.

a. Analisis Data

Setelah data terkumpul, penelitian menggunakan metode deskriptif-analitis. Data yang diperoleh disusun secara sistematis sesuai dengan fokus pembahasan, kemudian dianalisis untuk menjawab setiap rumusan masalah.

Tahap pertama dilakukan dengan menelusuri dan menghimpun hadis utama beserta riwayat-riwayat lain yang berkaitan dengan tema pujian. Tahap ini digunakan untuk memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai redaksi dan konteks hadis yang menjadi objek penelitian.

Selanjutnya, dilakukan kritik sanad dan matan terhadap hadis utama. Kritik sanad dilakukan dengan meneliti kesinambungan sanad dan kredibilitas para perawi melalui literatur rijāl al-ḥadīṣ dan al-jarḥ wa al-ta'dīl. Kritik matan dilakukan dengan menelaah redaksi hadis, membandingkannya dengan riwayat lain yang sahih, serta memperhatikan kesesuaiannya dengan prinsip Al-Qur'an dan fakta sejarah yang relevan.

Setelah kualitas hadis ditetapkan, tahap berikutnya adalah memahami hadis menggunakan metode pemahaman hadis Yusuf al-Qardhawi. Dari delapan pedoman umum yang dirumuskan al-Qardhawi, penelitian ini menerapkan enam pedoman yang relevan dengan persoalan hadis yang dikaji, yaitu memahami hadis berdasarkan petunjuk Al-Qur'an, menghimpun hadis-hadis setema, mengompromikan hadis-hadis yang tampak bertentangan, memahami latar belakang dan tujuan hadis, membedakan makna hakiki dan majazi, serta memastikan makna dan konotasi kata-kata dalam hadis.

Hasil pemahaman hadis tersebut selanjutnya dikontekstualisasikan dengan fenomena *celebrity worship* menggunakan teori *parasocial relationship*. Pada tahap ini, teori psikologi digunakan untuk menjelaskan bentuk keterikatan penggemar terhadap figur media, sedangkan hadis ditempatkan sebagai sumber batas normatif mengenai pujian dan pengagungan yang berlebihan.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk menjadikan penelitian ini terarah dan sistematis, maka pembahasan dalam penelitian ini akan disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut:

Bab pertama merupakan gambaran umum penelitian yang memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori yang mencakup metode pemahaman hadis Yusuf al-Qardhawi dan teori *parasocial relationship*, metodologi penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab kedua, membahas mengenai *celebrity worship* dan tinjauan redaksional hadis tentang larangan memuji orang secara berlebihan. Bab ini terbagi menjadi dua bagian: pertama, menguraikan fenomena *celebrity worship* meliputi pengertian, dimensi atau tingkatan, faktor-faktor yang memengaruhi, serta dampaknya; kedua, memuat redaksi hadis, proses takhrij dan i'tibar sanad, hingga analisis sanad dan matan hadis guna memastikan keśahihannya sebagai prasyarat metodologis sebelum masuk ke pembahasan pemahaman dan kontekstualisasi pada bab-bab selanjutnya.

Bab ketiga memuat penerapan metode pemahaman hadis Yusuf al-Qardhawi terhadap hadis tentang larangan memuji orang secara berlebihan. Dari delapan pedoman umum al-Qardhawi, penelitian ini menerapkan enam pedoman yang relevan, yaitu memahami hadis berdasarkan petunjuk Al-Qur'an, menghimpun hadis-hadis setema, mengompromikan hadis-hadis yang tampak bertentangan, memahami latar belakang, situasi, kondisi, dan tujuan hadis, membedakan makna hakiki dan majazi, serta memastikan makna dan konotasi kata-kata dalam hadis. Bab ini kemudian ditutup dengan substansi pemahaman hadis yang menjadi dasar kontekstualisasi pada bab berikutnya.

Bab keempat memuat kontekstualisasi hadis tentang larangan memuji orang secara berlebihan terhadap fenomena *celebrity worship* berdasarkan teori *parasocial relationship*. Pembahasan mencakup hadis sebagai landasan nilai religius dan kontrol diri, titik temu hadis dengan teori parasosial, kontekstualisasi prinsip hadis pada dimensi-dimensi hubungan parasosial, serta fungsi normatif hadis pada tiap tingkatan *celebrity worship*.

Bab kelima, menjelaskan penutup atau kesimpulan terkait penelitian ini beserta saran, dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran penelitian.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang relevansi hadis tentang larangan memuji berlebihan terhadap individu dalam konteks *celebrity worship*, dapat disimpulkan bahwa hadis yang menjadi fokus kajian memiliki kualitas ṣaḥīḥ. Hasil takhrij dan kritik hadis menunjukkan bahwa sanad hadis bersambung (ittiṣāl al-sanad), semua perawinya memiliki kredibilitas sebagai perawi yang tsiqah, dan tidak ditemukan unsur syāẓ atau ‘illat yang dapat memengaruhi keabsahan hadis. Dengan demikian, hadis ini dapat dijadikan hujah dan pedoman dalam memberikan tuntunan mengenai etika memuji seseorang dalam Islam. Berdasarkan penerapan metode pemahaman hadis Yusuf al-Qardhawi, hadis tersebut tidak menunjukkan larangan terhadap seluruh bentuk pujian. Larangan terutama berkaitan dengan pujian yang telah mengandung iṭrā’, yaitu pelampauan batas dalam memuji, sedangkan pujian yang disampaikan secara jujur, berdasarkan apa yang diketahui, dan tidak berlebihan tetap memiliki ruang kebolehan.

Dalam perspektif psikologi, *celebrity worship* merupakan bentuk keterikatan terhadap figur publik yang dapat dipahami melalui tiga tingkatan, yaitu entertainment-social, intense-personal, dan borderline-pathological. Fenomena ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti usia, keterampilan sosial, jenis kelamin, religiusitas, citra tubuh, dan kepribadian. Selain memberikan dampak positif seperti motivasi, inspirasi, dan pembentukan identitas diri, *celebrity worship* juga dapat menimbulkan dampak negatif, seperti perilaku konsumtif (impulsive buying), imitasi berlebihan (tasyabbuh), gangguan hubungan interpersonal, perilaku obsesif, serta fanatisme yang dapat merugikan individu dan lingkungan sosialnya.

Hasil penelitian menunjukkan adanya relevansi kontekstual antara prinsip hadis tentang larangan pujian yang melampaui batas dengan fenomena *celebrity worship* di era digital. Hadis memberikan batas normatif agar penghargaan dan kekaguman terhadap seseorang tidak berkembang menjadi iṭrā’, sedangkan teori

hubungan parasosial dan kajian *celebrity worship* membantu menjelaskan bentuk keterikatan emosional, hilangnya sikap kritis, maupun perilaku berlebihan yang dapat muncul dalam hubungan penggemar dengan figur publik. Oleh karena itu, nilai-nilai yang terkandung dalam hadis tetap relevan sebagai pedoman etis bagi umat Islam dalam menyikapi fenomena *celebrity worship*, sehingga kekaguman kepada tokoh publik tetap berada dalam batas yang wajar dan proporsional serta tidak bertentangan dengan nilai-nilai akidah dan akhlak.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa hadis tentang larangan memuji berlebihan tidak hanya memberikan pedoman mengenai etika pujian, tetapi juga dapat ditempatkan sebagai batas normatif terhadap pengagungan individu yang melampaui batas. Di tengah perkembangan media digital yang memudahkan terbentuknya hubungan parasosial dengan figur publik, prinsip hadis tersebut tetap relevan sebagai pedoman agar penghargaan terhadap seseorang tidak berkembang menjadi pengagungan yang berlebihan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena menggunakan pendekatan kepustakaan (*library research*), sehingga pembahasannya lebih terfokus pada kajian normatif dan teoritis. Oleh karena itu, diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian ini melalui penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif, kualitatif, maupun *mixed methods* untuk mendapatkan gambaran empiris mengenai tingkat *celebrity worship* di kalangan masyarakat serta hubungannya dengan religiusitas, kesehatan mental, perilaku konsumtif, dan penggunaan media sosial.

Selain itu, masyarakat, terutama generasi muda yang paling dekat dengan budaya populer dan media digital, diharapkan dapat mengembangkan sikap yang lebih bijaksana dalam mengagumi figur publik. Kekaguman terhadap prestasi dan karya seseorang adalah hal yang wajar, tetapi sebaiknya tidak berkembang menjadi

pengagungan yang berlebihan hingga mengabaikan nilai-nilai agama, rasionalitas, dan tanggung jawab terhadap diri sendiri. Pendidik, orang tua, dan tokoh agama juga diharapkan dapat memberikan edukasi tentang pentingnya membangun sikap moderat dalam mengidolakan seseorang dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dan pemahaman psikologi, sehingga masyarakat dapat memanfaatkan media sosial dengan cara yang sehat dan bertanggung jawab.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian hadis, terutama dalam menunjukkan bahwa hadis Nabi tetap relevan untuk menjawab berbagai masalah kontemporer. Diharapkan integrasi antara ilmu hadis dan disiplin ilmu lainnya, seperti psikologi, komunikasi, sosiologi, dan media digital, dapat terus dikembangkan agar nilai-nilai universal dalam hadis dapat memberikan solusi bagi dinamika kehidupan masyarakat modern, termasuk fenomena *celebrity worship* yang semakin meningkat di era digital.



DAFTAR PUSTAKA

- Abu Abdullah Muhammad bin Isma'il bin Ibrahim bin al-Mughira al-Ju'fi al-Bukhari. *Shahih Al-Bukhari*. Dar At-Tauseel - Kairo, n.d.
- Abu al-Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Qushayri al-Naysaburi. *Shahih Muslim*. Maktabah Isa al-Babi al-Halabi wa Syurakah, Kairo, n.d.
- Abū Dāwūd Sulaymān bin al-Asy'as al-Azdī al-Sijistānī. *Sunan Abī Dāwūd*. Dār al-Risālah al-Ālamiyyah, 1430.
- Abū Zakariyyā Muhyī al-Dīn Yahyā bin Syaraf al-Nawawī. *Syarḥ Al-Nawawī 'alā Muslim*. Dār al-Khair, 1416.
- Agnes Beata Lewomuda, Maria Erlinda, Wens Nagul, and Stefanus Lio. "Profil Perilaku Religius Siswa Dan Implikasinya Bagi Program Bimbingan Kehidupan Beragama." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* Volume 5 Nomor 2 (2023): 5492.
- Aḥmad bin 'Alī bin Ḥajar al-'Asqalānī. *Fath Al-Bārī Bi Syarḥ Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Al-Maktabah as-Salafiyyah, Mesir., 1380.
- Amna, Bunayya Nur. "Hubungan tingkat religiusitas dengan kesejahteraan psikologis siswa SMK Muhammadiyah 2 Malang." Undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2015.
- Amroshy, Afidatul Ulum Al. "Hegemoni Budaya Pop Korea Pada Komunitas Korea Lovers Surabaya (Kloss)." *Paradigma* 2, no. 3 (2014): 6–7.
- Anas, Mohamad. "Pemikiran Zaghlul An-Najar Terhadap Hadis-Hadis Sains." *Universum* 17, no. 2 (2023): 216.
- Ancok, Djamaludin, and Fuad Anshori. *Psikologi Islam: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustakan Belajar, 2005.
- Andadini, Thellyda Aureliya Sasanti, and Ira Darmawanti. "Perilaku Konsumtif Ditinjau Dari Celebrity Worship Syndrome Pada Komunitas NCTZEN Dewasa Awal." *Character Jurnal Penelitian Psikologi* 10, no. 2 (2023): 268–286.
- Angelia, Mikha, Sri Tiatri, and Pamela Heng. "Hubungan Religiusitas Dan Regulasi Emosi Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni* 4 (October 2020): 453.
- Anggraeni, Hari Sri, Mohamad Tohari, and Tri Susilowati. "Fan Culture Dan Batasan Hukum: Analisis Tindakan Sasaeng Fans Dalam Perspektif Hukum Pidana." *Legal Standing : Jurnal Ilmu Hukum* 9, no. 3 (2025): 657–58.

- Anindita, Fathin. "Hubungan Celebrity Worship Dan Kontrol Diri Dengan Perilaku Konsumtif Penggemar K-POP." S1, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2022.
- Aniswari, Fitria, Rifqi Farisan Akbar, and Pratidina Ekanesia. "Pengaruh Intensitas Konsumsi Konten Online Dan Parasocial Interaction Dengan Celebrity Worship Pada Penggemar K-Pop Usia Dewasa Awal." *PAEDAGOGY: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi* 6, no. 3 (2026): 2219.
- Anjani, I. Gusti Mutiara Dewita, and Ni Made Swasti Wulanyani. "Perilaku Celebrity Worship Pada Penggemar K-Pop: Sebuah Kajian Literatur." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 22 (2024): 22.
- Annibras, Nablur. "Larangan Tasyabbuh Dalam Perspektif Hadist." *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 1 (April 2017): 75.
- Ariyani, Nika. "Pengaruh Religiusitas Terhadap Konsep Diri Pada Siswa Sma Muhammadiyah Rambah, Rohul." Other, Universitas Islam Riau, 2021.
- Arugute, Mara S., Frederick Grieve, Ágnes Zsila, Rita Horváth, Zsolt Demetrovics, and Lynn E. McCutcheon. "The Absorption-Addiction Model of Celebrity Worship: In Search of a Broader Theoretical Foundation." *BMC Psychology* 12 (April 2024): 224.
- Arundati, Nadhifa, Almira Alda Vania, and Melisa Arisanti. "Perilaku Celebrity Worship Pada Anggota Fandom EXO Dalam Komunitas EXO-L Bandung." *Jurnal Komunikasi* 13, no. 1 (2019): 53–72.
- Asmaussolihat, Sarah, and Eni Nuraeni Nugrahawati. "Pengaruh Celebrity Worship Terhadap Problematic Internet Use Pada Anggota NCTzen Indonesia." *Bandung Conference Series: Psychology Science* 2, no. 1 (2022).
- Asrori, M. Maulana mas'udi, and Umami Masrufah Maulidiyah. *Psikologi Agama*. CV. Zamron Pressindo, n.d.
- Azizah, Nurwahyu, Ramsiah Tasruddin, and Nirwan Wahyudi. "Teknologi Komunikasi: Komunikasi Massa Dan Globalisasi." *AL-MUTSLA* 7, no. 1 (2025).
- Barrang, Priska, Arie Gunawan Hazair Zubair, and Musawwir Musawwir. "Celebrity Worship Pada Penggemar K-Pop Berdasarkan Demografi." *Jurnal Psikologi Karakter* 3, no. 1 (2023).
- Benu, Juliana Marlin Y., Theodora Takalapeta, and Yustina Nabit. "Perilaku Celebrity Worship Pada Remaja Perempuan." *Journal of Health and Behavioral Science* 1, no. 1 (2019).

- Blake, Judith Cahyani, Titin Florentina Purwasetiawatik, and Andi Nur Aulia Saudi. "Gambaran Celebrity Worship Pada Penggemar Korean Pop Di Kota Makassar." *Jurnal Psikologi Karakter* 3, no. 2 (2023).
- Cut Fauziah. "I'tibār Sanad Dalam Hadis." *ResearchGate* (Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Langsa) Vol. 1, No. 1, no. Vol. 1, No. 1, (2018).
- Darfiyanti, Dita, and Bagus Ani Putra. "Pemujaan Terhadap Idola Pop Sebagai Dasar Intimate Relationship Pada Dewasa Awal: Sebuah Studi Kasus." *Jurnal Psikologi Kepribadian Dan Sosial* Vol. 1 No. 02 (June 2012): 59.
- Nasar, Faisol. *Studi Ulum Al-Hadis*. UIN KH Achmad Siddiq Jember, 2018.
- Fakhrurrozi. "Metode Pemahaman Hadis Kontemporer (Menurut Muhammad Al-Gazali Dan Yusuf Al-Qardawi)." *WARAQAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 1, no. 1 (2016).
- Fitriana, Velicha Sekar. "Analisis Hukum Islam Terhadap Perilaku Celebrity Worship Yang Menunda Menikah Pada Penggemar K-Pop Di Kabupaten Ponorogo." Undergraduate, IAIN Ponorogo, 2024.
- Fitrianingsih, Hastiani. "Keterlibatan Emosi Dalam Hubungan Parasosial Penggemar K-Pop Remaja." S1, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2023.
- Ghufron, M. Nur, and Rini Risnawita. *Teori-Teori Psikologi*. Ar-Ruzz Media, n.d.
- Giles, David C. "Parasocial Interaction: A Review of the Literature and a Model for Future Research." *Media Psychology* 4, no. 3 (2002): 279–81.
- Harahap, Indriani Fadilah. *Hubungan antara Celebrity Worship dengan Perilaku Imitasi pada Remaja Laki-Laki Penggemar K-Pop di Kota Medan*. August 30, 2024, 3.
- Haris, Abdul. *Usul al-Hadits teori dasar studi hadis Nabi Muhammad SAW*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.
- Hidayati, Isnaya Arina, and Laras Kurnia Sari. "Hubungan Kontrol Diri Dengan Celebrity Worship Pada Mahasiswa Penggemar K-Pop." *Psycho Idea* 21, no. 2 (2023).
- Horton, D., and R. R. Wohl. "Mass Communication and Para-Social Interaction; Observations on Intimacy at a Distance." *Psychiatry* 19, no. 3 (1956).
- Hudaya, Hairul. "Metodologi Kritik Matan Hadis Menurut Al-Adlabi Dari Teori Ke Aplikasi." *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* 13, no. 1 (2014).

- I. Malik, Najma, Maham Shahab, and Irsa Fatima Makhdoom. "Impact of Celebrity Worship on Body Image Concerns among Students: Role of Cognitive Flexibility." *Pakistan Journal of Psychological Research* 39, no. 3 (2024).
- Ibn al-Aṣīr Majd al-Dīn Abū al-Saʿādāt al-Mubārak bin Muḥammad. *Al-Nihāyah Fī Gharīb al-Ḥadīṣ Wa al-Aṣar*. Al-Maktabah al-ʿIlmiyyah, n.d.
- Ibnu Hajar Al-Asqalani. *Fathu Al-Bari*. n.d.
- Idris, Mahsyar. "Telaah Kritis Terhadap Syaz Sebagai Unsur Kaedah Kesahihan Matan Hadis." Pt. 75-79. *Tahdis: Jurnal Kajian Ilmu Al-Hadis* 6, no. 2 (2015).
- Imam Ahmad bin Hanbal. *Musnad Imam Ahmad Bin Hanbal*. Maktabah al-Risalah, n.d.
- Izzah, Nurul, Mifahul Jannah, and Salami Mahmud. "Agama Dan Kepribadian Manusia: Kajian Psikologi Agama Tentang Religiusitas Dan Pembentukan Diri." *Fathir: Jurnal Studi Islam* 3, no. 2 (2026): 166.
- Jamāluddīn Abū al-Ḥajjāj Yūsuf al-Mizzī. *Tahẓīb Al-Kamāl Fī Asmāʾ Ar-Rijāl*. Muʿassasah ar-Risālah, Beirut, 1400.
- Khrisnadestya, Stefhani Intan, and Sowanya Ardi Prahara. "Celebrity Worship dan Perilaku Imitasi Pada Idola K-Pop." *Jurnal Riset Psikologi* 5, no. 4 (2022): 134.
- Lestari, Wulan Dwi. "Hubungan celebrity worship dengan body image pada remaja perempuan penggemar Blackpink." Undergraduate, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2021.
- Maltby, John, Liz Day, Lynn E. McCutcheon, Matthew M. Martin, and Jacob L. Cayanus. "Celebrity Worship, Cognitive Flexibility, and Social Complexity." *Personality and Individual Differences* 37, no. 7 (2004): 1475–82.
- Maltby, John, Liza Day, Lynn E. McCutcheon, James Houran, and Diane Ashe. "Extreme Celebrity Worship, Fantasy Proneness and Dissociation: Developing the Measurement and Understanding of Celebrity Worship within a Clinical Personality Context." *Personality and Individual Differences* 40, no. 2 (2006): 273–283.
- Maltby, John, David C. Giles, Louise Barber, and Lynn E. McCutcheon. "Intense-Personal Celebrity Worship and Body Image: Evidence of a Link among Female Adolescents." *British Journal of Health Psychology* 10, no. Pt 1 (2005): 17–32.

- Maulana, Alan Kurnia, Hariadi Ahmad, and M. Zainuddin. "Hubungan Antara Kestabilan Emosi Dengan Kontrol Diri Siswa Kelas XI Di SMAN 1 Keruak Tahun Pelajaran 2024/2025." *Al-Qalbu: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Sains* 3, no. 2 (2025): 73.
- Mufidah, Winda Al. "Hubungan antara religiusitas dan kontrol diri dengan perilaku kenakalan remaja di MA Darul Karomah Singosari Malang." Undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017.
- Mutiara Qalbu, Mutiah. "Fanatisme Kpopers Menurut Hadis Tashabbuh (Studi Ma'ani Al-Hadith)." Undergraduate, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember,
- Ningsih, Nelvi Afrilia. "Hubungan Antara Religiusitas Dengan Celebrity Worship Pada Remaja Penggemar K-Pop Dipecanbaru." Other, Universitas Islam
- Perbawani, Pulung Setiosuci, and Almara Jati Nuralin. "Hubungan Parasosial Dan Perilaku Loyalitas Fans Dalam Fandom KPop Di Indonesia." *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi* 9, no. 1 (2021): 42–43.
- Prameswari, Andyra, and Sumekar Tanjung. "Fandom Dan Interaksi Parasosial Dalam TikTok." *Jurnal Mahasiswa Komunikasi Cantrik* 5, no. 1 (2025): 11.
- Qardhawi, Yusuf al-. *Bagaimana Memahami Hadis Nabi SAW*, Terj. Muhammad al-Baqir. Bandung: Karisma, 1993, n.d.
- Saleh, Aris Rahman. "Dimensi Keberagamaan Dalam Pendidikan." *JURNAL JENDELA PENDIDIKAN* 2, no. 04 (2022): 584.
- Sayyidah, Aisya Farah, Rifda Nafisa Mardhotillah, Nur Alfiana Sabila, and Sri Rejeki. "Peran Religiusitas Islam dalam Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis." *Al-Qalb : Jurnal Psikologi Islam* 13, no. 2 (2022): 105.
- Sayyidah, Maya. "Strategi Pengembangan Religius Culture Peserta Didik MTs Al-Fatimiyah." *Ahad: Multidisciplinary Journal of Islamic Studies* 1, no. 1 (2025): 58.
- Shofa, Marwatu. "Gambaran psikologis celebrity worship pada dewasa awal : Studi kasus mahasiswa penggemar Korean pop." Undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017.
- Silalahi, Ulber. "Globalisasi Informasi Dan Perubahan Politik Dan Administrasi Pemerintahan Indonesia Pasca Orde Baru." *Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu Dan Praktek Administrasi* 9, no. 1 (2012): 1.
- Sulhan, Sulhan. "Pengaruh Media Internet Sebagai Sumber Informasi Bagi Pelajar di SMK Wonomulyo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar." *MITZAL (Demokrasi, Komunikasi dan Budaya) : Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Ilmu Komunikasi* 1, no. 1 (2019): 1.

- Sultani, Hikmawati, Hariadi, and Hasbullah. “Illat al-Hadis: Konsep Hingga Keurgensiannya Dalam Kritik Hadis.” *Jurnal Pappasang: Jurnal Studi Al-Qur'an-Hadits Dan Pemikiran Islam* Volume 6, no. No 1 (2024): 100–106.
- Sunan al-Nasā'ī. *Sunan Al-Nasā'ī*. Al-Maktabah al-Tijāriyyah al-Kubrā, Kairo., 1348.
- Supriadi. “Konsep Pengembangan Religiusitas Dalam Tingkatan Pemahaman Ekonomi Islam Di Bank BNI Syariah Kota Medan.” Thesis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2019.
- Supriadi. “Konsep Pengembangan Religiusitas Dalam Tingkatan Pemahaman Ekonomi Islam Di Bank BNI Syariah Kota Medan.” Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2019.
- Suryadi, Bambang, and Bahrul Hayat. *RELIGIUSITAS: Konsep, Pengukuran, dan Implementasi di Indonesia*. Bibliosmia Karya Indonesia, 2021.
- Taneo, Margeljeunita, and Arthur Huwae. “Religiositas Dan Kontrol Diri Pada Mahasiswa Rantau Di Salatiga.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 5, no. 2 (2023): 5200–5208.
- Tresna, Kadek Ayu Anatasya Divina, Monique Elizabeth Sukamto, and Marselius Sampe Tondok. “Celebrity Worship and Body Image among Young Girls Fans of K-Pop Girl Groups.” *HUMANITAS: Indonesian Psychological Journal* 18, no. 2 (2021): 107–109.
- Tukachinsky Forster, Rebecca, ed. *The Oxford Handbook of Parasocial Experiences*. Oxford University Press, 2023.
- Tukachinsky, Riva. “Para-Romantic Love and Para-Friendships: Development and Assessment of a Multiple-Parasocial Relationships Scale.” *Communication Faculty Articles and Research*, January 1, 2010, 76–77.
- Wargadinata, Wildana, and Laily Fitriani. *Sastra Arab masa Jahiliyah dan Islam*. UIN Maliki Press, 2018.
- Widiyanta, Ari. “Sikap Terhadap Lingkungan Dan Religiusitas.” *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi* Vol.1, 2 (Desember 2005): 80.